

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan serta dan melihat bagaimana Gerakan Sosial Sangasanga Melawan dalam melakukan konservasi lingkungan di Kabupaten Kutai Kecamatan Sangasanga Kabupaten Kutai Kartanegara. Gerakan sosial memiliki perspektif mobilisasi sumber daya dengan melihat ketegangan sosial sebagai tanda yang melekat di diri masyarakat (Dan et al., 2007). Pada era saat ini permasalahan terkait lingkungan menjadikan motivasi Gerakan sosial untuk melakukan tindak lanjut untuk memperbaiki lingkungan yang tercemar.

Klaim lingkungan, baik dalam bentuk perlindungan atau pelestarian alam atau melalui wacana keberlanjutan, berpusat pada lingkungan sebagai objek yang membutuhkan perlindungan (Jairath, 2011). Strategi untuk

melestarikan lingkungan, idealnya itu juga harus secara positif mempengaruhi evaluasi (Krizanova & Guardiola, 2021). Sementara para ahli telah meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku lingkungan secara umum (Dewey, 2021). Faktor-faktor tersebut salah satunya terkait kesehatan manusia diprioritaskan dan digunakan sebagai bukti untuk mengembangkan intervensi dan kebijakan yang efektif lingkungan binaan yang sehat (Kim et al., 2021). Berbicara lingkungan pada sisi positif maka ada pula sisi negative salah satunya terkait krisis lingkungan yang jauh lebih besar yang sudah menyelimuti kita (Gindin, 2020). Kebutuhan lingkungan dan waktu biasanya menimbulkan masalah yang perlu dipecahkan (Sidorenko et al., n.d.). Konflik lingkungan dapat dibagi menjadi mereka yang hanya menggunakan sumber daya dan mereka yang mempertahankan mode penggunaan yang berkelanjutan (Cáceres, 2016). Konflik lingkungan ini menjadi sebuah ilmu untuk masyarakat, dimana

penelitian terapan yang membahas masalah yang menjadi perhatian masyarakat yang mengalami ketidakadilan lingkungan (Zhang & Wang, 2021). Sejak akhir tahun 2000-an, semakin banyak pemain yang berpartisipasi dalam reklasifikasi lapisan tanah sebagai objek masalah lingkungan dan politik, dan tidak hanya seputar masalah sosial dan kesehatan yang berkaitan dengan efek pada permukaan kegiatan pertambangan (Introduction & Sartre, 2021). Perusahaan yang dimiliki sekaligus menyebabkan kerusakan lingkungan dan gangguan sosial (Fotaki & Daskalaki, 2021). Menanggapi tekanan dari para pemerhati lingkungan—atau begitulah tampaknya—pemerintah provinsi mengambil sejumlah Tindakan (Tindall & Howe, 2021). Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) adalah peraturan umum di seluruh dunia (Toro et al., 2021). Teritorialitas ini memperkuat tuntutan untuk kolaborasi dan perjuangan bersama masyarakat dalam perlawanan, mobilisasi dan perubahan

sosial, dari keberbedaan yang beragam dan bergerak, dan yang sudah terbentuk dalam kenyataan dan tidak hanya dalam dimensi teoretis (Deon & Agrarios, 2021).

Protes sosial sebagai sumber penting untuk melakukan sejarah public (Lee, 2021). Adanya protes sosial menjadikan kelompok masyarakat tertentu terbentuk yang biasa disebut dengan sebuah gerakan. Gerakan lingkungan telah menjadi salah satu gerakan paling penting yang dianalisis dalam kerangka teori gerakan sosial baru (Fadaee, 2011). Gerakan di luar kategorisasi yang memecah belah diidentifikasi sebagai bagian penting dari perjuangan untuk membela kepentingan bagian populasi yang tertindas (Vickers, n.d.). Gerakan sosial telah berguna dalam memajukan pemahaman (Scrivens & Davies, 2021). Gerakan lingkungan telah menjadi salah satu gerakan sosial terpenting dalam beberapa dekade terakhir (Tindall & Howe, 2020). Gerakan sosial dapat membentuk opini yang diungkapkan dalam pengaturan

(Scarborough & Helmuth, 2021). Gerakan sosial yang mengartikulasikan dan menjalin jaringan yang semakin solid dengan gerakan lain (Hennessey, 2021). Adanya gerakan sosial menunjukkan kemampuan luar biasa untuk menyesuaikan strategi, repertoar tindakan, dan struktur organisasinya terhadap lingkungan yang berubah (Alcalde, 2021). Gerakan sosial memiliki kekuatan yang jauh lebih besar (Billard, 2021). Salah satu kasus lingkungan yang ditangani atau dibantu oleh sebuah gerakan sosial terletak di RT. 24 Kelurahan Sangasanga Dalam. Gerakan sosial Sangasanga Melawan merupakan sebuah kelompok dari masyarakat yang ada di RT.24 Kelurahan Sangasanga Dalam Kecamatan Sangasanga Kabupaten Kutai Kartanegara terdiri dari semua lapisan masyarakat yang ada di daerah tersebut. Kelestarian lingkungan menjadi perhatian utama bagi lingkungan aktivis (Ollis, 2021). Organisasi gerakan sosial seringkali berjuang untuk

memobilisasi pendukung dari gerakan sekutu dalam upaya mereka untuk mencapai massa kritis (Heaney et al., 2014).

Pada penelitian ini menggunakan theoretical framework dari Gerakan Sosial Baru atau New Social Movement. Gerakan sosial juga ditujukan untuk menganalisis masalah sosial (*social problem*) dalam rangka melakukan perubahan sosial (*social change*) (Suprpto, 2019). Gerakan sosial baru bergerak di jalan partisipasi, yang mendorong peningkatan jumlah warga yang memperoleh hak-hak politik dan kebebasan. Karakteristik Gerakan sosial baru sifatnya plural, diantaranya seputar isu yang berhubungan dengan anti rasisme, anti nuklir, perlucutan senjata, feminisme, lingkungan hidup, kebebasan sipil sampai pada isu-isu perdamaian (Haryanto et al., 2013). Gerakan sosial baru juga menekankan kebebasan dalam gerakan itu sendiri, misalnya tidak memiliki struktur organisasi yang tidak

terbirokratisasi namun mempunyai kepentingan atau isu perjuangan yang sama (Nofrima & Qodir, 2021).

Gerakan sosial Sangasanga Melawan merupakan sebuah benteng perlawanan untuk melawan korporasi yang tidak bertanggung jawab (Izdihar et al., 2020). Gerakan sosial Sangasanga Melawan bertujuan untuk membangun kembali lingkungan yang sudah tidak layak untuk di tempati menjadi lingkungan yang layak serta melestarikan lingkungan walaupun tersisa sedikit lingkungan yang perlu dilestarikan. Munculnya Gerakan sosial sangasanga melawan di RT. 24 Kelurahan Sangasanga Dalam karena salah satu perusahaan pertambangan batu-bara tidak melakukan pertanggung jawab atas apa yang sudah di setuju bersama untuk menjaga lingkungan setelah melakukan pengambilan sumber daya alam di wilayah tersebut atau masa eksplorasi tambang.

Gerakan sosial dalam kasus lingkungan memiliki perbedaan yang cukup terlihat. Gerakan sosial memiliki perspektif mobilisasi sumber daya dengan melihat ketegangan sosial sebagai tanda yang melekat di diri masyarakat (Dan et al., 2007). Gerakan sosial Sangasanga Melawan merupakan sebuah kelompok masyarakat yang ingin memajukan serta mensejahterakan masyarakatnya dengan membentuk beberapa kategori perlawanan dari gerakan sosial dengan pihak perusahaan pengambilan sumber daya alam. Munculnya Gerakan sosial Sangasanga Melawan ditandai oleh tidak ada pertanggung jawaban dari sebuah perusahaan pertambangan batu-bara untuk mengambil sumber daya alam yang ada di RT.24 Kelurahan Sangasanga Dalam Kecamatan Sangasanga Kabupaten Kutai Kartanegara. Gerakan Sosial Sangasanga Melawan ini mempunyai sebuah tujuan yaitu untuk menuntut pertanggung jawaban dari perusahaan



pertambangan batu-bara tersebut serta memperbaiki lingkungan yang sudah tercemar.

## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diteliti adalah Bagaimana dinamika Gerakan Sosial Sangasanga Melawan dalam Konservasi Lingkungan dilihat dengan menggunakan perspektif Gerakan Sosial Baru?

## **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian ini disusun untuk menggambarkan dan melihat bagaimana Gerakan Sosial Sangasanga Melawan dalam melakukan konservasi lingkungan di Kabupaten Kutai Kartanegara.

## **1.4. MANFAAT PENELITIAN**

### **1.4.1. MANFAAT PRAKTIS**

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu manfaat secara praktis dan secara teoritis. Manfaat penelitian secara praktis merupakan hasil

penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberi kontribusi kepada masyarakat maupun para pelaku pemerintahan lainnya pada berbagai level pemerintahan baik Nasional ataupun Daerah untuk memahami pertauran baik dari segi perizinan hingga melihat fakta di lapangan terkait pengambilan sumber daya alam khususnya pertambangan batu – bara. Meskipun, penulis menyadari karena adanya keterbatasan waktu dan sumber daya, penelitian ini tidak dapat menjelaskan mengenai strategi pengembangan serta pelaksanaan *Gerakan Sosial Sangasanga Melawan* secara menyeluruh secara spesifik. Akan tetapi, hasil dari penelitian ini diharapkan akan mampu memberikan sumbangan sebagai salah satu titik awal dalam memulai perdebatan-perdebatan akademis mengenai startegi yang dapat digunakan oleh Pemerintah Indonesia dalam menegakan serta mempertegas para pengambil sumber daya alam agar lebih menaati peraturan yang sudah ada sehingga tidak merugikan berbagai

kalangan khususnya yang ada di daerah dalam lingkungan sumber daya alam di Kelurahan Sangasanga Dalam Kecamatan Sangasanga Kabupaten Kutai Kartanegara.

#### **1.4.2. MANFAAT TEORITIS**

Penelitian ini menggunakan teori Della Porta dan Dimana menyatakan bahwa gerakan sosial baru menawarkan setidaknya empat karakteristik: jaringan terkemuka kegiatan sosial, perasaan dan solidaritas bersama, konflik sebagai fokus aksi kolektif, dan mempromosikan bentuk-bentuk protes. Pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian yang bermanfaat bagi Pemerintah dalam mengembangkan kepedulian terhadap lingkungan. Khususnya, dalam menerapkan strategi-strategi penanganan yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk pengawasan dan perlindungan sumber daya alam khususnya di Kelurahan Sangasanga Dalam Kecamatan Sangasanga Kabupaten Kutai Kartanegara. Selain itu, dalam penelitian ini juga menganalisa bagaimana strategi

penerapan Gerakan Sosial Sangasanga Melawan yang ideal pada konservasi lingkungan akibat pertambangan batu – bara.